

## PERANCANGAN BUKU ESAI FOTOGRAFI POTRAIT UPACARA YADNYA KASADA GUNUNG BROMO SUKU TENGER SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

Rachmat Isa Asera Nempung<sup>1)</sup>Muhammad Bahrudin<sup>2)</sup> Achmad Yanu Alif Fianto,<sup>3)</sup>

S1 Desain Komunikasi Visual

STMIK STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1)acera\_nempoeng@yahoo.com, 2)bahrudin@stikom.edu, 3) achmadyanu@stikom.edu

**Abstract:** *National Park Mount Bromo, has long been recognized by many foreign and domestic travelers. Starting from their destination just for a vacation , see the sunrise , following the Yadnya Kasada ceremony which is held each year, learn Volcanology Mount Bromo. Beside that Yadnya Kasada Ceremony other rituals held at Mount Bromo , include Karo ceremony , ceremony Unan Unan . The most attractive ceremony for tourist attention is Kasada ceremony . Kasada in the Tengger tribe is the name of the month , with another name “Asuji” was the last last month in one year, which is in the Masehi calendar does not always fall in 12 months , due to the Tengger tribe has its own calendar dating system , the average age of his days to 30 days ( respectively - each month rounded ). Tourist destinations of foreign and domestic who came to follow the ritual ceremony Tengger tribe that has been widely recognized , is Yadnya Kasada ceremony held annually . This ceremony every year to experience ups and downs but the number of tourists coming in Kasada always experiencing peak tourist visits . But in fact the Tengger tribe has decreased number of his followers Kasada ritual ceremony . Due to the younger generation who do not follow the ritual ceremony began Yadnya Kasada .*

**Keywords:** *Design photobook, Kasada Ceremony, Tengger Tribe, Preservation, conserve.*

Taman Nasional Gunung Bromo, sudah lama dikenal oleh banyak wisatawan asing maupun Domestik. Mulai dari tujuan mereka yang hanya untuk berlibur, melihat matahari terbit, mengikuti Upacara Yadnya Kasada yang di adakan setiap tahunnya satu kali, mengenali geografis Gunung Bromo dan mempelajari Vulkanologi Gunung Bromo.

Selain Upacara Yadnya Kasada ada Upacara Upacara besar lainnya yang diadakan di Gunung Bromo, antara lain adalah Upacara Karo, Upacara Unan Unan. Upacara yang paling menarik perhatian wisatawan adalah Upacara Kasada. Kasada yang dalam suku tengger adalah nama bulan, dengan nama lain Asuji adalah bulan terakhir atau 12, yang dalam kalender masehi tidak selalu jatuhnya di bulan 12, dikarenakan suku Tengger mempunyai sistem penanggalan Kalender

sendiri, yang usia harinya rata 30 hari (masing – masing bulan dibulatkan).

Rata – rata tujuan wisatawan asing dan domestik yang datang ingin mengikuti Ritual Upacara Suku Tengger yang sudah banyak dikenal secara luas, adalah Upacara Yadnya Kasada yang diadakan setiap satu tahun sekali. Upacara ini setiap tahunnya mengalami pasang surut jumlah wisatawan yang datang tetapi pada bulan Kasada selalu mengalami puncak kunjungan wisatawan. Namun pada kenyataannya Suku Tengger sendiri mengalami penurunan Jumlah pengikut ritual Upacara Kasada nya. Dikarenakan generasi muda yang mulai tidak mengikuti Ritual Upacara Yadnya Kasada.

Dalam Upacara Yadnya Kasada, ada beberapa rentetan acara yang menarik dan unik untuk di ikuti. Mulai dari acara pengambilan air suci di Madak Tirta, lalu air Suci dibawa ke

lereng Gunung Bromo yang nantinya akan dibawa ke Pura Agung Luhur, di Pura Agung Luhur inilah acara inti dilaksanakan, mulai persembahan Ongkek (sesajen) memanjatkan Do'a dan pemilihan dukun selanjutnya yang mana akan memimpin sebuah Desa. setelah Yadnya Kasada selesai pun, acara tidak berhenti di gunung Bromo, melainkan berlanjut ke Air Terjun Madakaripura.

Wisata budaya ini sudah berlangsung dari tahun ke tahun, dan peningkatan drastis tiap tahunnya dikarenakan Event Tahunan (Upacara Yadnya Kasada), hal ini merupakan Wisata Budaya Jawa Timur yang paling diminati oleh wisatawan mancanegara, dan wisatawan domestik. Kebudayaan suku Tengger yang masih terjaga dan keunikan suku Tengger dalam berpakaian sehari-hari juga mengenakan asesoris anting pada laki-laki muda adalah suatu yang masih terjaga dalam kebudayaan Suku Tengger.

Setelah bertahun-tahun Budaya Suku Tengger dikenal lewat Media Komunikasi, mulai dari TV, Neer Massa yaitu Internet, Blog dan media cetak seperti Koran, buku Esai, dan Buku Esai Foto. Semua media digunakan untuk mengenalkan lebih dalam mengenai Upacara Yadnya Kasada.

Media cetak yang sudah mengenalkan secara mendalam adalah Buku Esai, yang tak lebih menceritakan dan menyampaikan Informasi tentang suku Tengger secara Verbal, tanpa atau sedikit menggunakan Foto atau Gambar. Selain Buku Esai juga ada Fotografer – Fotografer yang mengabadikan hasil foto dalam kemasan Media Buku, namun tak lebih adalah sebagai Penyampaian Karya mereka dengan sedikit info dan Teknis Fotografi bagi yang ingin mendapatkan hasil Foto yang sama seperti Karya Fotografer tersebut. Buku Esai Foto juga ada yang menyertakan Informasi lebih, dengan komposisi foto dan Esai yang berimbang. (Tommy; 2011).

Belum ada buku esai foto yang secara khusus menceritakan tentang Ritual Yadnya Kasada, Suku Tengger Bromo. Buku yang telah beredar adalah buku yang berisikan tentang sebuah keindahan Gunung Bromo, adapun buku tentang Suku Tengger sendiri yang hanya berupa Esai dan seperti buku sejarah.

Penjualan buku Esai foto, data penjualannya memang tidak seberapa dibanding buku – buku lainnya. Dikarenakan

Buku esai foto lebih diminati oleh orang-orang yang Hobby travelling, Foto, daerah wisata. Memang pangsaanya tidak seberapa besar ketimbang buku yang populis seperti novel, hobby masakan, dan komik. Memang kecil sebesar 5 % penjualannya tapi itu sudah termasuk besar untuk penjualan buku esai foto, dan buku yang mengangkat isu-isu yang sedang beredar, dan beberapa yang isunya lebih banyak dikenal orang banyak seperti isu Gang Dolly, dan penjualan buku dengan isu yang lagi beredar memang sedikit lebih tinggi dari yang lain. (berdasarkan data Interview dengan pihak toko buku gunung Agung).

Nilai penjualan secara harga, buku esai foto memang lebih tinggi, oleh karena itu penjualan buku sebesar 5 % dibanding buku – buku lain seperti komik, novel dan hobby lainnya sudah termasuk besar dan mengalahkan penjualan buku komik atau lainnya yang berjumlah hingga ratusan eksemplar buku. Rata-rata harga penjualan buku esai foto di atas Rp. 100.000,00 dan jika penjualan buku dengan harga yang lebih rendah ditakutkan tidak balik modal. Oleh karena itu buku seperti esai foto ini sengaja dicetak sedikit, dan dengan patokan harga lebih tinggi dibanding buku lainnya (Tommy, 2011).

## **METODE PERANCANGAN**

Perancangan ini menggunakan metodologi kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam yang dapat mendukung pembuatan buku Esai foto ritual Upacara Yadnya Kasada.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau informan (Yatim,2001:15). Narasumber adalah orang yang memberikan informasi dan yang benar – benar menguasai permasalahan karena narasumber tersebut telah berkecimpung dalam permasalahan yang di geluti.

Wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi secara mendalam kepada Dinas Pariwisata Surabaya, Informan – Informan yang mengetahui lebih dalam tentang

Budaya suku Tengger khususnya Ritual Yadnya Kasada di Gunung Bromo.

### **Observasi**

Observasi (pengamatan) ini dilakukan untuk mengamati budaya – budaya lokal Suku Tengger khususnya Budaya Ritual Upacara Yadnya Kasada. Observasi ini penting untuk melihat lebih dalam tentang nilai – nilai budaya lokal yang selama ini dibangun di Kabupaten Probolinggo.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan cara mendokumentasikan budaya – budaya lokal khususnya Budaya suku tengger. Dokumentasi ini penting untuk memperdalam data penelitian guna mengetahui budaya – budaya lokal suku tengger khususnya Ritual Tahunan Yadnya Kasada, disamping itu dokumentasi ini berupa bentuk buku Esai Foto.

### **Studi Eksisting**

Studi eksisting yang dilakukan adalah untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari buku yang sebelumnya yang sudah diterbitkan dinas Priwisata yang bekerjasama dengan swasta untuk membuat buku Tour Guide. Namun buku tour guide yang beredar berupa buku yang hanya menuntun Wisatawan asing maupun domestik dari Kabupaten Probolinggo sampai pada Taman Nasional Gunung Bromo.

### **Studi kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku, literatur, catatan dan jurnal laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir,1988:111).

Dalam langkah ini dapat mencakup teori – teori yang diambil dari buku – buku atau juga laporan – laporan yang sudah ada sebelumnya, untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Data Primer**

#### **Depth Interview dengan pihak Toko Buku Gunung Agung Surabaya Plaza.**

Nama Sumber Interview : Tommy  
Jenis Pekerjaan : Pengelola Penjualan buku majalah dan buku Hobby di Toko Gunung Agung Surabaya Plaza  
Menurut Tommy, Penjualan buku esai foto, data penjualannya memang tidak seberapa di banding buku – buku lainnya.

Dikarenakan Buku esai foto lebih diminati oleh orang orang yang Hobby travelling, Foto, daerah wisata. Memang pangsanya tidak seberapa besar ketimbang buku yang populis seperti novel, hobby masakan, dan komik.

Memang kecil sebesar 5% penjualannya tapi itu sudah termasuk besar untuk penjualan buku esai foto, dan buku yang mengangkat isu - isu yang sedang beredar, dan beberapa yang isunya lebih banyak dikenal orang banyak seperti isu Gang Dolly, dan penjualan buku dengan isu yang lagi beredar memang sedikit lebih tinggi dari yang lain.

Nilai penjualan secara harga, buku esai foto memang lebih tinggi, oleh karena itu penjualan buku sebesar 5 % dibanding buku – buku lain seperti komik, novel dan hobby lainnya sudah termasuk besar dan mengalahkan penjualan buku komik atau lainnya yang berjumlah hingga ratusan eksemplar buku. Rata – rata harga penjualan buku esai foto di atas Rp. 100.000, 00 dan jika penjualan buku dengan harga yang lebih rendah ditakutkan tidak balik modal. Oleh karena itu buku seperti esai foto ini sengaja dicetak sedikit, dan dengan patokan harga lebih tinggi dibanding buku lainnya.

Memang secara quantity kecil penjualan bukunya, tapi itu bisa mengcover modal yang keluar. Dikarenakan nominalnya yang besar (di atas Rp. 100.000,00) dapat mengalahkan penjualan buku seperti buku komik dan lainnya.

#### **Depth Interview pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur.**

Nama Sumber Interview : Elly  
Jenis Pekerjaan :  
Pemasaran Pariwisata Jawa Timur  
Visi dan Misi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan diambil dari buku Rencana Statejik 2009 – 2014 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur.

Visi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur adalah “Terwujudnya Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur Sebagai Penunjang Kemakmuran Bersama.”

Misi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur adalah ;

Meningkatkan pengembangan nilai budaya, pengelolaan keragaman budaya serta perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kekayaan budaya, dalam rangka

mempertahankan dan memperkuat jati diri dan karakter Bangsa.

Meningkatkan kebudayaan destinasi dan pemasaran pariwisata Jawa Timur yang berdaya saing Global.

Tujuan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur melalui APBD untuk Rakyat adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Jawa Timur. Sedangkan sasaran orientasi pembangunan yang dijalankan melalui misi mewujudkan “Makmur bersama Wong Cilik.” Melalui APBD untuk Rakyat,

### Data Primer

Teori-teori pendukung pembahasan dan literature-literatur yang sesuai. Informasi-informasi promosi wisata yang ada di Indonesia yang dirasa relevan. Studi kompetitor dan komparator dari observasi melalui internet juga melihat dari sumber secara langsung. Eksisting dari hasil observasi dan tinjauan langsung kelapangan.

### Analisis Studi Eksisting

Analisa studi eksisting dalam perancangan ini mengacu pada observasi yang telah dilakukan dinas Pariwisata dan Kebudayaan obyek yang dianalisa, media promosi terdahulu, serta kompetitornya.

Studi eksisting yang didapatkan dari observasi berupa data – data tertulis maupun observasi yang dilakukan. Dari observasi yang telah dilakukan, didapatkan buku dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Timur. Kemudian untuk studi kompetitor, dapat dilakukan dengan meneliti data berupa file dan artikel – artikel sebagai pendukung analisis yang berada di Lapangan.

### Media Promosi terdahulu

Media promosi yang paling sering digunakan untuk Taman Nasional Gunung Bromo adalah media Televisi, selain menarik untuk masuk dalam Liputan, kerja sama antara Dinas Pariwisata dengan Pihak Swasta juga membuat Televisi Swasta meliput kegiatan tahunan ataupun event – event yang terhelat di Taman Nasional Gunung Bromo.

Selain Media Televisi juga sudah seringkali Taman Nasional Gunung Bromo menjadi Lokasi Syuting Sinetron maupun Film. Setelah media Televisi, ada juga Media Komunikasi Massa, juga media Buku, maupun

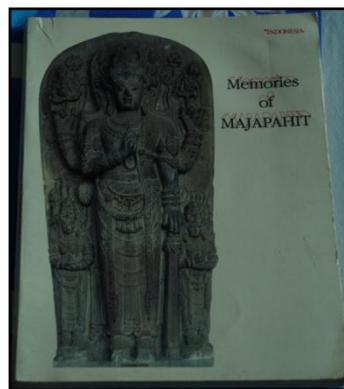
Majalah. Namun kebanyakan Content dan Context nya jarang yang memasukkan Budaya Asli Suku tengger, salah satunya Upacara Yadnya Kasada secara detail.

Adapun yang memasukan dan membahas secara luas tentang Suku Tengger adalah buku Esai, yang lebih membahas ke Sejarah dan Budaya, namun dengan penampilan yang minim Fotografi, dan termasuk buku yang membosankan karena pembahasan tentang budaya Ritual Upacara Yadnya Kasada yang terbilang tidak ada foto secara lengkap mengenai rentetan nya.

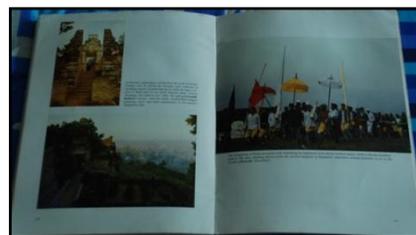
Beberapa contoh untuk buku yang sudah pernah ada dan membahas tentang Taman Nasional Gunung Bromo dan Budaya Suku Tengger.

### Memories of Majapahit

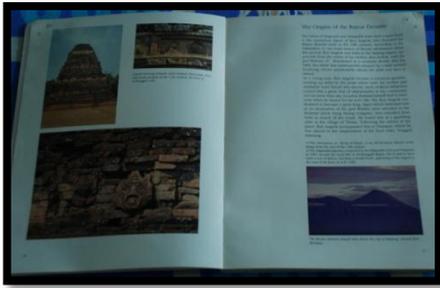
Dalam buku ini lebih bercerita tentang kerajaan Majapahit dengan sedikit mensertakan foto dan lebih berisi tentang Esai. Berikut gambaran dari buku Memories of Majapahit.



Gambar 1 Cover Buku Memories of Majapahit. Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2013



Gambar 2 Isi dan Layout Buku Memories of Majapahit, Mengenai Suku Tengger Yang Hanya 2 Lembar Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2013



Gambar 3 Isi Dan Layout Buku Memories of Majapahit

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2013

Dalam buku Memories of Majapahit mempunyai kekurangan yaitu :

Kurang membahas tentang suku Tengger secara menyeluruh, baik mulai dari budaya, adat, rumah Tradisional, kegiatan Ritual Tahunan, dan sebagainya yang bersangkutan dengan Suku Tengger.

Pembahasan suku Tengger hanya 4 lembar, dan contextnya pun terlampaui banyak. *Bromo The Majestic Mystical Mountain*

Berikut adalah gambaran dari Buku Bromo the Majestic Mystical Mountain, produksi R&W yang sudah banyak mengeluarkan buku Esai Foto tetapi khusus untuk koleksi dan memaparkan sebuah keindahan foto.



Gambar 4 Cover buku Bromo The Majestic Mystical Mountain

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2013



Gambar 5 Isi dan Layout buku Bromo The Majestic Mystical Mountain, yang lebih

banyak isi tentang keindahan sebuah foto dan lokasi foto.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2013

Dalam buku Bromo The Majestic Mystical Mountain ini memiliki beberapa kekurangan seperti :

- Gaya bahasa sistematis
- Minim Informasi tentang Suku Tengger
- Content lebih pada keindahan sebuah Obyek Foto.

#### Analisis internal

Analisis internal mengacu pada objek yang diteliti, dalam hal ini adalah sebagai berikut

#### Demografis

- Usia : 15 – 40 Tahun
- Jenis Kelamin : Laki – Laki dan Perempuan
- Siklus Hidup : Belum menikah, menikah, dan menikah mempunyai anak
- Profesi : Pelajar dan pekerja
- Pendidikan : SMA , Perguruan tinggi
- Strata Sosial : Kelas menengah Atas

#### Geografis

- Wilayah : Jawa Timur
- Iklim : Tropis

#### Psikografis

##### Berdasarkan FOI (Face Of Indonesia)

The Savvy Conqueror/ City Slickers (Main Untuk Menang) Building lock desires

Gold : dimanja oleh materi dan barang-barang yang dipunyai

Glory : Suka disanjung dan dipuja

Group : supel dan penuh energi

Behaviour : Pengambilan keputusan terhadap barang dan Jasa

Menyukai Kebudayaan dan Kuliner dari nilai – nilai Leluhur yang dapat menyalurkan kepedulian mereka terhadap budaya tradisional.

#### Positioning

Positioning adalah strategi komunikasi yang berhubungan dengan bagaimana khalayak menempatkan suatu barang dan jasa, baik individu, badan usaha, merk atau apa saja dalam alam pikiran mereka yang dianggap

sebagai sarannya atau konsumennya (Morissan, 2010 :72)

Dalam hal ini budaya lokal Taman Nasional Gunung Bromo yang dikelola Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Timur, ingin agar kebudayaan asli suku tengger salah satunya Upacara Yadnya Kasada dapat dilestarikan.

### Analisis Kompetitor

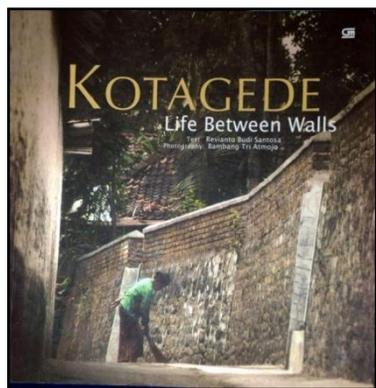
Analisis kompetitor dalam perancangan ini agar dapat mengacu pada observasi yang sudah pernah dilakukan pada objek yang diteliti dan kompetitor dari budaya lokal yang ada di Jawa Timur maupun daerah lainnya.

Buku yang akan dijadikan kompetitor untuk dipelajari adalah sebagai berikut :

Kotagede, Life Betwen Walls

Buku ini memaparkan cerita dan pengetahuan yang lebih banyak dari sebuah kota di Jogjakarta dan meringkasnya dalam sebuah buku, didalam buku ini disajikan berimbangan antar esai dan juga foto, dan juga berfungsi sebagai koleksi juga penambah informasi.

Berikut gambaran dari buku Kotagede, Life Betwen Walls.



Gambar 6 Cover Buku KOTAGEDE Life Between Walls

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2013



Gambar 7 Isi dan Layout Dari Buku KOTAGEDE Life between Wall, Berisikan Sejarah Kotagede(Tri Atmojo, Bambang, Kotagede, Life Betwen Walls, hal 62)

Mempelajari konten, layout, dan peulisan sebuah karya buku esai foto akan membantu penulis untuk mencapai target agar buku memenuhi kebutuhan pasar. Mulai dari penyajian konten, penyusunan layout, penggunaan typo, penggunaan warna, penggunaan bahasa.

Kekuatan dari buku KOTAGEDE Life between Walls, adalah berisikan tentang sejarah dan budaya dari sebuah KOTAGEDE, mulai dari struktur bangunan, tata kota, budaya, agama dan macam – macam yang bersangkutan dengan budaya lokal KOTAGEDE.

Kelemahannya adalah buku berisikan lebih banyak Esai, dan porsi gambarnya tergolong sedikit.

### Analisis Keyword/Konsep

Untuk pencapaian sebuah keyword dalam perancangan ini, dapat dianalisis dari 3 komponen yang ada, yakni STP, SWOT, Observasi dan wawancara. Dari ketiga komponen tersebut munculah sebuah keyword “Conserve”. “Conserve” yang artinya ada melestarikan, meneruskan, atau melakukan terus menerus, berdasarkan dari kebudayaan ini sendiri yang masih terus menerus dilakukan dan dilestarikan.

### Konsep perancangan

Strategi kreatif yang digunakan dalam perancangan media promosi wisata budaya Suku tengger Upacara Yadnya Kasada suku tengger di Gunung Bromo sebagai upaya melestarikan :

1. Konsep dari buku ini adalah upaya pelestarian Budaya Suku Tengger salah

satu Upacara yang diangkat adalah Yadnya Kasada. Upacara ini terkenal dengan mistisnya dan juga dilakukan pada malam pergantian bulan/ akhir tahun didalam sistem penanggalan Suku Tengger.

2. Buku berbentuk horisontal menunjukkan hubungan manusia dengan sang hyang widi wasa (yang maha esa), dengan ukuran 210mm x 280mm.



Gambar 7, Pura Luhur Poten Yang Menjadi Lokasi Utama Upacara Yadnya Kasada Sebagai Halaman Pembuka  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2013

Tujuan perancangan adalah memberi informasi lebih mengenai Upacacara Kasada di Gunung Bromo, yang merupakan kebudayaan asli suku tengger dan Juga sebagai salah satu upaya untuk melestarikan budaya tradisional Indonesia sebagai warisan kebudayaan turun-temurun yang bersifat tradisional dan belum sepenuhnya dikenal oleh masyarakat luas di Indonesia. Selain itu, saat ini jumlah peserta dari Upacara Kasada ini menurun dari suku tenggerna sendiri dikarenakan generasi muda yang memilih unjuk gigi dengan beberapa atraksi yang ingin menghibur pengunjung Taman Nasional Gunung Bromo, juga masih sedikit nya buku – buku visual yang membahas tentang kebudayaan asli Suku Tengger khususnya Upacara Kasada, sehingga diperlukan perancangan buku esai fotografi tentang salah satu Upacara suku tengger yaitu Upacara Yadnya Kasada, sehingga diperlukan perancangan buku foto tentang Upacara Yadnya Kasda yang disertai informasi atau penjelasan singkat tentang kebudayaan Asli suku Tengger.

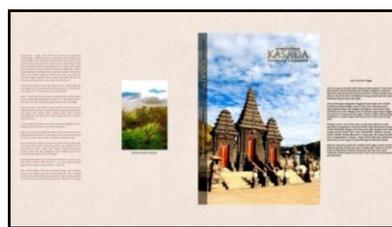
Buku ini memberikan informasi dan gambaran tentang Upacara Yadnya Kasada di

Gunung Bromo, dimulai dari penjelasan tentang kondisi Geografis nya , kehidupan masyarakat nya, juga ada tentang Ongkek (sesajen) yang dijadikan persembahan dalam ritual Kasada. Tampilan layout dibuat dengan gaya modern, dengan warna Terang, dikarenakan mengikuti bendera asli suku Tengger yang memiliki unsur Warna Kuning, Hitam, Merah, Putih, dan Hijau. Buku ini dirancang untuk mengenalkan Budaya Suku Tengger khususnya Upacara Kasada dalam bentuk Fotografi sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Pesan yang ingin disampaikan lewat perancangan buku ini adalah agar dapat mengenal dan turut serta melestarikan kebudayaan lokal Jawa Timur yang unik dari setiap daerah tidak hanya di wilayah Gunung Bromo, namun kebudayaan kebudayaan lainnya yang ada di Indonesia juga perlu kita jaga kelestariannya.

### Teknik Editing

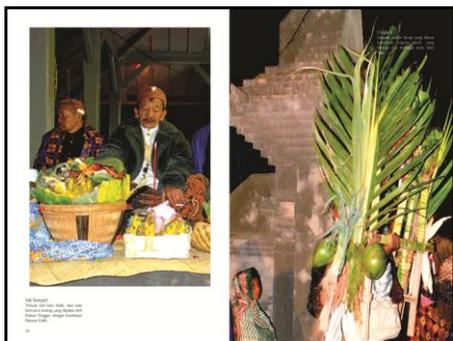
Dalam proses perancangan buku ini, hasil foto di Layout menggunakan Adobe InDesign, setelah semua foto sudah di Layout baru lah di atur Contrast atau birghtness nya menggunakan Adobe Lightroom dengan memilih foto yang ingin di pilih dan di proses editing.



Gambar 8 Layout Desain Jacket Cover  
Sumber : hasil olahan peneliti, 2013



Gambar 9 Suku Asli tengger yang memulai Upacara Kasada nya di malam hari  
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2013



Gambar 10 Dukun suku Tengger dan beberapa Sesaji yang akan dibacakan Do'a atau mantra yang nantinya akan dilarung ke dalam Kawah Gunung Bromo  
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2013



Gambar 11 Sesajen berbentuk Gapura, istilah yang digunakan oleh suku Tengger adalah ongek, dan gambar calon dukun yang akan uji Mulunen  
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2013



Gambar 12 Salah Satu Dukun Adat Dan Tempat Dilaksanakannya Uji Mulunen

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2013



Gambar 13 Sesajen Berbentuk Kuda Terbang, Hewan Mitologi Dengan Sebutan Kuda Pegassus. Sesajen Ini Dibentuk Dari Berbagai Macam Hasil Tani Dan Kebun  
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2013



Gambar 14 Taman Nasional Gunung Bromo, Diambil Dari Penanjakan (View Pasuruan)  
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2013

## KESIMPULAN

Seiring dengan perkembangan jaman kebanyakan masyarakat Indonesia saat ini mulai terpengaruh kebudayaan barat dan mulai meninggalkan kebudayaan asli dari nenek moyang kita berupa Kebudayaan dan Upacara Adat. Banyak yang tidak tahu Upacara upacara adat maupun kebudayaan yang ada di Negeri Indonesia kita ini beragam, namun itu lah warisan nenek Moyang yang perlu kita jaga.

Upacara Yadnya Kasada tentunya, ada asal usul terbentuknya suku Tengger yang bila kita mengetahuinya ternyata masih erat Hubungan nya dengan Kerajaan Tertua di Indonesia, yaitu Majapahit. Suku Tengger terbentuk dari perpecahan Kerajaan Majapahit yang dipimpin oleh Roro Anteng dan Joko Seger, sehingga masyarakat nya disebut

Tengger. Upacara Kasada ini terbilang unik dikarenakan cerita Asal Usul nya hingga terjadinya Upacara ini sendiri dikarenakan Roro Anteng dan Joko Seger menginginkan Keturunan, dan akhirnya mereka memang mendapatkan Anak keturunan, namun ada janji dibalik permintaan keturunan itu yang akhirnya menjadikan Suku tengger melakukan Upacara Yadnya Kasada ini tiap tahunnya.

Dari segi mistik ternyata Wisatawan asing lebih menyukai hal hal yang berbau Mistik atau ada hubungannya dengan pendahulu pendahulu, karena sebenarnya hal hal seperti itu di negara mereka memang tetap dijaga keutuhannya. Berkebalikan dengan negara kita yang menganggap Upacara adat atau kebudayaan lokal itu “kuno”, dan mulai berkiblat pada kebudayaan Asing.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Sumber Buku:**

Atmojo, Bambang Tri, 2007, *Kotagede : Life Between Walls*, Jakarta ; PT. Gramedia Pustaka Utama.

East Java Government Tourism Service, 1993, *Memories of Majapahit*, CV. Perintis Graphic Art.